



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
*HEALTH SCIENCES JOURNAL*

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

**PENERAPAN TERAPI RELAKSASI *FINGER HOLD*  
TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA IBU *POST* OPRASI *SECTIO CAESAREA*  
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
(Studi Kasus Di Ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo)**

Heny Mahirotul Laily<sup>1</sup>\*, Hery Ernawati<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail : [Henymahirotul99@gmail.com](mailto:Henymahirotul99@gmail.com)

Diterima : Februari 2024

Sejarah Artikel  
Disetujui : Maret 2024

Dipublikasikan: April 2024

**Abstract**

Pain is an unpleasant sensory and emotional experience resulting from subjective tissue damage. This case study aims to analyze the application of finger-hold relaxation therapy to decrease the intensity of pain in mothers with acute pain nursing problems. Nursing care was carried out at N.M. post-sectio caesarea with acute pain nursing problems at RSUD Muhammadiyah Ponorogo Room Siti Walidah on July 24–27, 2023. The method used is case studies with approaches to nurses processes, data collection with interviews and physical examination, and the main intervention of giving finger hold therapy. On the results of the nursing examination carried out when the patient, after 6 hours of operation of Sectio Caesarea, has acute pain, Nursing action carried on to overcome the problem is non-pharmacological technique with finger hold relaxation therapy. Implementation was performed for 5 days in a row simultaneously, and the therapist was the husband, performing 3x in a day with a duration of 15 minutes. Final evaluation resulted in a decrease in the pain felt on the first day of the scale, and the pain dropped to scale 1. Nursing in post-section caesarean patients with acute pain is expected to provide a benchmark in the treatment of post-section caesarean patients who experience acute pain by performing non-pharmacological finger hold relaxation therapy that is easy to perform by the husband or the closest person, which can provide relaxation and tranquility that can trigger the production of endorphin hormones so that the pain that appears will be reduced.

**Keywords:** *Sectio caesarea, finger hold, acute pain*

**Abstrak**

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Studi Kasus ini bertujuan untuk menganalisis penerapan terapi relaksasi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada Ibu post operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut. Asuhan Keperawatan dilakukan pada Ny.M post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Muhammadiyah Ponorogo ruang Siti Walidah pada tanggal 24 Juli – 28 Juli 2023. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan, pengumpulan data dengan wawancara dan pemeriksaan fisik, dengan intervensi utama berupa pemberian terapi *finger hold*. Pada hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan ketika pasien post 6 jam operasi *Sectio Caesarea* pasien mengalami nyeri akut. Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu tehnik nonfarmakologis dengan terapi relaksasi *finger hold*, implementasi dilakukan selama 5 hari berturut – turut dan yang melakukan terapi ialah suami dilakukan 3x dalam sehari dengan durasi 15 menit. Evaluasi akhir pada hari ke 5 terjadi penurunan skala nyeri yang di rasakan pada hari pertama skala 5 dan nyeri turun menjadi skala 1. Asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan nyeri akut diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan penanganan pasien post *section ceasare* yang mengalami nyeri akut, dengan melakukan terapi nonfarmakologis relaksasi *finger hold* yang mudah dilakukan oleh suami atau orang terdekat, yang dapat memberikan relaksasi dan ketenangan yang dapat memicu pengeluaran hormon endorphin sehingga nyeri yang muncul akan berkurang.

**Kata Kunci :** *Sectio caesarea, finger hold (genggam jari) , Nyeri Akut*

**How to Cite:** Heny Mahirotul Laily (2023). Penerapan terapi relaksasi *finger hold* terhadap penurunan nyeri pada ibu *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut studi kasus di ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 8(No.1)

© 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : [Henymahirotul99@gmail.com](mailto:Henymahirotul99@gmail.com)

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* merupakan proses pengeluaran bayi dari dalam rahim melalui proses pembedahan dengan teknik sayatan pada daerah abdomen (A. P. Sari & Usman, 2020). Salah satu akibat dari proses pembedahan *sectio caesarea* pada daerah abdomen mengakibatkan nyeri. Nyeri adalah keadaan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman akibat dari suatu luka, salah satunya luka bedah pada pasien paska operasi *sectio caesarea*. Teknik relaksasi genggam jari dengan menarik nafas dalam sambil menggenggam jari bisa membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosi, tehnik tersebut merupakan salah satu terapi nonfarmakologis yang bisa dilakukan oleh siapapun untuk membantu mengurangi rasa nyeri (Astutik & Kurlinawati, 2017). Hasil Risesdas pada tahun (2018) menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6% dari seluruh jumlah kelahiran. Prevalensi persalinan SC di Indonesia mengalami peningkatan, tahun 2013 sebanyak 21%, tahun 2016 sebanyak 23%, tahun 2018 sebanyak 27% dan tahun 2020 sebanyak 31%. Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun rumah sakit swasta. Angka kejadian *sectio caesarea* mencapai 35,755,3% dan dari persalinan *sectio caesarea* tersebut sekitar 13,9% merupakan permintaan yang dilakukan tanpa pertimbangan medis (Kasdu, 2003). Di Jawa Timur pada tahun 2018 angka kejadian *sectio caesarea* tercatat 67.076 ribu kasus. Sementara itu jumlah persalinan *sectio caesarea* (SC) pada bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo adalah 203 dari 536 total persalinan (Rekam Medik, 2018). Menurut data awal yang dilakukan di rekam medik RSUD Ponorogo di dapatkan data pada bulan Januari 2022 – Maret tahun 2023 angka kejadian *sectio caesarea* adalah sebanyak 1.217 kasus (Rekam Medik, 2023).

Melahirkan secara SC memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lebih lama dari pada persalinan

normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka tersebut (Wijayanti et al., 2022). Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi yaitu sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Menurut Utami, (2018), 75% dari 5 pasien bedah mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Nyeri yang dirasakan ibu post operasi *sectio caesarea* ini dapat bertahan antara 24 sampai 48 jam, dan dapat bertahan lebih lama (Utami, 2018). Manajemen nyeri merupakan tindakan menurunkan respon nyeri yang dialami seseorang dengan memberikan intervensi pereda nyeri. Upaya - upaya untuk mengatasi nyeri pada ibu post SC adalah dengan menggunakan farmakologis dan non farmakologis. Pemberian farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat, dan dapat diturunkan dengan waktu yang cepat. Biasanya dengan diberikan analgetik, namun penggunaan analgetik secara terus menerus dapat mengakibatkan ketergantungan obat. Dibutuhkan kombinasi antara farmakologi dan non farmakologi untuk mengontrol nyeri agar nyeri dapat berkurang (Djala & Tahulending, 2018). Metode non farmakologis merupakan metode menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi (Sulistyo dan Suharti, 2013).

Salah satu manajemen pengelolaan nyeri secara non farmakologis adalah teknik relaksasi, teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh yaitu teknik genggam jari atau (*finger hold*) yang dilakukan oleh suami. Teknik ini dilakukan pada pasien post operasi sc 6 -8 jam pasca pembedahan. Pasien dalam keadaan sadar dan kooperatif saat dilakukan tindakan, rata-rata pasien merasakan nyeri sedang hingga berat setelah efek dari obat bius hilang pada jam ke-6 pasca operasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien pasca bedah pada jam ke-0 dan jam ke-2 tidak merasakan nyeri karena skala nyeri masih berkisar pada angka nol. Namun perubahan mulai terjadi pada jam ke-4 dimana pasien pasca bedah mulai merasakan nyeri pada tahap nyeri sedang dan mengalami peningkatan intensitas nyeri pada jam ke 6 -8 dengan tingkat nyeri sedang hingga berat (Haniyah, 2016; Larasati, 2018; Wijayanti, 2022). Tangan (jari dan telapak tangan) adalah alat bantuan sederhana dan ampuh untuk menyalurkan dan membawa tubuh menjadi 2 seimbang. Setiap jari tangan berhubungan dengan sikap sehari-hari. Ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan ketakutan, jari tengah berhubungan dengan kemarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleksi (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak. Teknik relaksasi genggaman jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgetik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Akhmad, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “penerapan terapi relaksasi *finger hold* terhadap penurunan nyeri pada ibu post operasi *sectio caesaria* dengan masalah keperawatan nyeri akut”.

## METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* dan observasi – parsitipatif. Studi Kasus ini dilakukan di ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo, pada tanggal 24 Juli – 28 Juli 2023, dengan responden Ny.M dengan post SC indikasi CPD. Sumber informasi dari studi kasus ini adalah pasien 6 jam pasca operasi *section caesarea*. Dimana perhitungan waktu 6

jam pasien *post sectio caesarea* yang menjadi responden tersebut dimulai sejak pasien kembali keruang perawatan sampai dengan jam ke 6. Kemudian melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan Ny.M serta keluarganya, Setelah itu melakukan pengkajian tingkat nyeri sesuai SOP yang sudah ada, setelah mendapatkan pasien dan data - data pasien baru menerapkan terapi *finger hold* dilakukan 5 hari berturut – turut dilakukan pengkajian dan implementasi hari pertama setelah 6 jam post SC pada tanggal 24 Juli 2023, implementasi dilakukan 5 hari, hingga evaluasi akhir di tanggal 28 Juli 2023. Untuk hari pertama kita yang mencontohkan / melakukan kemudian dilanjutkan / dilakukan oleh orang terdekat (Suami Ny.M) sesuai dengan SOP yang ada dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan sebagaimana proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi secara runtut dan sistematis.

## HASIL

Pada studi kasus ini tindakan utama yang diberikan kepada Ny.M adalah tehnik nonfarmakologis dengan relaksasi genggaman jari (*finger hold*) untuk menurunkan nyeri yang dialami Ny.M. Saat dilakukan implementasi pertama suami Ny.M belum bisa menerapkan intervensi utama yaitu relaksasi genggaman jari, tetapi ketika implementasi ke 2-5 suami mampu melakukan secara mandiri. Selama implementasi terjadi penurunan skala nyeri yang di rasakan Ny.M yang pada hari pertama nyeri di skala 5 dan di hari ke -5 skala nyeri Ny.M turun menjadi skala 1 artinya implementasi utama untuk meredakan nyeri dengan relaksasi genggaman jari di hentikan karna nyeri sudah teratasi dihari ke -5.

Hal tersebut dapat dilihat perkembangannya oleh penulis karena sebelum Ny.M pulang penulis memberikan lembar observasi untuk di isi dirumah setiap suami melakukan implementasi utama yaitu tehnik relaksasi genggaman jari saat Ny.M merasakan nyeri dan penulis juga memberikan *leaflet* dimana di *leaflet* tersebut terdapat cara – cara yang bisa

dilihat ketika suami / orang terdekat lupa cara – cara untuk melakukan terapinya. Teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) merupakan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dengan cara sederhana yang berhubungan dengan jari-jari tangan serta aliran energi dalam tubuh dan mudah dilakukan oleh semua orang (Pinandita, I. Purwanti, E. & Utoyo, 2013). Menurut teori Silviana (2021), Relaksasi genggam jari dilakukan selama 15 menit dalam satu pijatan setiap jari dilakukan +- 2-3 menit. Untuk hasil yang efektif dilakukan 3 kali dalam sehari atau pada saat nyeri kambuh diberikan minimal selama 3-5 hari berturut - turut. (Silviani et al., 2021).

Menurut peneliti, studi kasus ini sesuai dengan teori teori yang di kemukakan peneliti/ penulis terdahulu, intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan karena intervensi teknik relaksasi genggam jari ini mampu mengontrol ataupun menghilangkan nyeri pada pasien *sectio caesarea* hal ini disebabkan oleh karena pemberian teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) itu sendiri, jika teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) dilakukan secara benar maka akan menimbulkan penurunan nyeri yang dirasakan sangat berkurang atau optimal dan pasien sudah merasa nyaman dibanding sebelum diberikan terapi, sebaliknya jika teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) dilakukan dengan tidak benar, maka nyeri yang dirasakan sedikit berkurang namun masih terasa nyeri dan pasien merasa tidak nyaman dengan keadaannya.

Menurut peneliti tindakan relaksasi yang dilakukan Ny.M dan suami memiliki pengaruh yang bermakna dalam penurunan intensitas nyeri post oprasi *Sectio Caesarea*. Klien mengatakan akan mendemonstrasikan teknik genggam jari ketika merasakan nyeri kembali, dengan di lakukan +- 3x dalam sehari saat klien dirumah serta didukung dengan yang melakukan tehnik tersebut adalah suaminya. Kesimpulan pada studi kasus NY.M penurunan intensitas nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari (*finger hold*)

nyeri yang dirasakan Ny.M sudah teratasi seluruhnya di hari ke – 5 dengan melakukan terapi 5 hari berturut - turut.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian Keperawatan

Pada saat pengkajian Ny.M mengatakan nyeri pada luka bekas oprasi **P** : Klien mengtakan nyeri dirasakan saat bergerak **Q** : Klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk **R** : Klien mengatakan nyeri di bagian abdomen pada luka bekas operasi **S** : Klien mengatakan skala nyeri 5 **T** : Klien mengtakan nyeri terus-menerus. sulit melakukan pergerakan terutama dibagian perut, klien tampak meringis kesakitan. Menurut teori Mubarak, dkk (2015) cara pendekatan yang digunakan dalam mengkaji nyeri adalah PQRST yaitu P (*provoking* atau pemicu), Q (*quality* atau kualitas), R (*region* atau daerah), S (*severity* atau keganasan), T (*time* atau waktu) (Mubarak, 2015). Data yang diperoleh pada pengkajian relevan dengan konsep yang menyatakan bahwa pasien post SC akan mengalami nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robekan jaringan pada dinding perut dan uterus (Akhmad, 2018).

### 2. Diagnosa Keperawatan

Dengan data subjektif yang di dapatkan adalah : Klien mengatakan nyeri daerah bekas operasi **P** : Klien mengtakan nyeri dirasakan saat bergerak **Q** : Klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk **R** : Klien mengatakan nyeri di bagian abdomen pada luka bekas operasi **S** : Klien mengatakan skala nyeri 5 **T** : Klien mengtakan nyeri terus-menerus. Menurut teori cara pendekatan yang digunakan dalam mengkaji nyeri adalah PQRST yaitu P (*provoking* atau pemicu), Q (*quality* atau kualitas), R (*region* atau daerah), S (*severity* atau keganasan), T (*time* atau waktu) (Mubarak, 2015).

Untuk data objektifnya : Wajah pasien nampak meringis, Klien tampak gelisah, Klien tampak menahan sakit / nyeri, Terdapat posisi luka vertical kebawah pusar dan tertutup kassa steril, Klien tampak memegang dan menunjukkan daerah yang mengalami

nyeri, Klien nampak berhati-hati ketika bergerak, Terdapat luka jahitan post op SC di perut sepanjang 10cm, wajah klien tampak kesakitan dan memerah, Klien tampak mau memperhatikan ketika di ajarkan tehnik genggam jari, TTV: TD : 130/80 mmhg, RR : 23x/menit, Suhu : 36,5°C, SPO2 : 99%, Nadi : 95x/menit.

Dari data subjektif dan obyektif tersebut muncul masalah keperawatan nyeri akut. Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2016, nyeri akut merupakan pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan, Penyebabnya agen pencedera fisik prosedur operasi  *Sectio Caesarea*

### 3. Perencanaan Keperawatan

Rencana yang dilakukan pada Ny.M sesuai dengan pedoman standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) yang meliputi: **O** : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri (menggunakan *Numeric Rating Scale*), Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. **T**: Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (relaksasi genggam jari / *finger hold*) dalam terpi ini penulis berkolaborasi dengan suami, Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan), **E**: Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, Jelaskan strategi meredakan nyeri, Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat, Ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri. **K**: Kolaborasi pemberian analgetik bila perlu.

Menurut pendapat peneliti intervensi pada diagnosis utama nyeri akut yaitu manajemen nyeri telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada kasus Ny.M, Penulis menyusun rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul berdasarkan rencana keperawatan yang

telah dituliskan pada teori. Rencana keperawatan merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan dalam sebuah asuhan keperawatan yang dilakukan untuk membantu klien memenuhi kebutuhan kesehatan dan mengatasi masalah keperawatan yang telah ditentukan

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan kepada Ny.M dilaksanakan selama 5 hari dimulai tanggal 24 Juli 2023 - 28 Juli 2023 dimana semua tindakan yang dilakukan selalu berorientasi pada rencana yang telah dibuat berdasarkan standar intervensi Indonesia sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan asuhan keperawatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang pertama yaitu melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif. Perencanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi nyeri dengan pengkajian (PQRST).

Implementasi hari ke 2- 5 sama seperti implementasi hari pertama, tetapi untuk pemberian analgetik hanya sampai hari ke -2 saja (ketika Ny.M masih di RS), implementasi dilakukan selama 5 hari berturut – turut hari 1-2 Implementasi dilakukan di RS, sedangkan hari ke 3 -5 dilakuka di rumah Ny.M. Pelaksanaan implementasi keperawatan yang telah direncanakan tidak seluruhnya penulis dapat melakukan sendiri, penulis bekerja sama dengan perawat ruangan dan juga keluarga Ny.M terutama suami karena yang melakukan terapi tehnik relaksasi *finger hold* itu suaminya.

### 5. Evaluasi *finger hold*

Pada studi kasus ini tindakan utama yang diberikan kepada Ny.M adalah tehnik nonfarmakologis dengan relaksasi genggam jari (*finger hold*) untuk menurunkan nyeri yang dialami Ny.M. Saat dilakukan implementasi pertama suami Ny.M belum bisa menerapkan intervensi utama yaitu relaksasi genggam jari, tetapi ketika implemntasi ke 2-5 suami mampu melakukan secara mandiri. Selama implementasi terjadi penurunan sekala nyeri yang di rasakan Ny.M yang pada hari pertama nyeri di skala 5 dan di

hari ke -5 skala nyeri Ny.M turun menjadi skala 1 artinya implementasi utama untuk meredakan nyeri dengan relaksasi genggam jari di hentikan karna nyeri sudah teratasi dihari ke -5.

Menurut peneliti tindakan relaksasi yang dilakukan Ny.M dan suami memiliki pengaruh yang bermakna dalam penurunan intensitas nyeri post oprasi *Sectio Caesarea*. Klien mengatakan akan mendemonstrasikan teknik genggam jari ketika merasakan nyeri kembali, dengan di lakukan +- 3x dalam sehari saat klien dirumah serta didukung dengan yang melakukan tehnik tersebut adalah suaminya. Kesimpulan pada studi kasus NY.M penurunan intensitas nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari (*finger hold*) nyeri yang dirasakan Ny.M sudah teratasi seluruhnya di hari ke - 5 dengan melakukan terapi 5 hari berturut - turut.

## 6. Evaluasi Keperawatan

Menurut pendapat peneliti, sesuai dengan kriteria hasil SLKI studi kasus pada Ny. M berhasil turun sesuai dengan kriteria yang tertulis di intervensi / perencanaan keperawatan, penurunan skala nyeri tersebut terjadi karena implementasi dilakukan secara 5 hari berturut-turut tanpa ada halangan di dalam pelaksanaan implementasinya. Evaluasi yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam teori dan penelitian yang pernah dilakukan. Tidak ada kesenjangan apapun. Perkembangan kualitas nyeri Ny. M dari hari ke 1 -5 implementasi perkembangannya sangat baik.

Pada hari pertama, klien mengatakan masih nyeri pada bagian perut daerah luka sc dengan skala nyeri 5, Klien mengatakan belum ada perubahan pada nyeri yang dirasakannya ketika suaminya melakukan teknik relaksasi genggam jari karena baru pertama kali melakukan teknik relaksasi genggam jari dan klien belum bisa focus. Wajah pasien masih nampak meringis, Klien tampak masih gelisah.

Evaluasi yang diperoleh pada hari ke 5 tanggal 28 Juli 2023 pukul 13.00 pada studi kasus Ny. M dengan post *sectio*

*caesarea* sebagai berikut : Nyeri akut berhubungan dengan Agen cedera fisik (prosedur operasi) berdasarkan kasus pada Ny.M didapatkan evaluasi setelah dilakukan lima (5) hari implementasi yaitu Ny.M mengatakan : sudah tidak nyeri , ada jarang – jarang nyeri ketika kecapekan / aktivitas berat saja P : Klien mengatakan nyeri dirasakan saat berjalan dan aktivitas berat Q : Klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk R : Klien mengatakan nyeri di bagian abdomen pada luka bekas operasi S : Klien mengatakan skala nyeri 1 T : Klien mengatakan nyeri hilang timbul, wajah pasien nampak sudah tidak mringis lagi, wajah klien sudah tidak tampak kesakitan, klien sudah tidak tampak gelisah, uka bekas oprasi SC klien tampak bagus tidak rembes di kassa, klien tampak dilakukan tehnik genggam jari oleh suaminya, TD : 120/80 mmhg, RR : 20x/menit, Nadi : 86x/menit.

## KESIMPULAN

### 1. Pengkajian

Pada hasil pengkajian keperawatan Ny. M yang dilakukan ketika post 6 jam oprasi *Sectio Caesarea* di ruang Siti Walidah klien mengatakan nyeri pada luka operasi dan meningkat saat melakukan pergerakan sehingga klien takut untuk bergerak. Data fokus hasil pengkajian pada kasus Ny. M didapatkan bahwa karakteristik nyeri yang dirasakan adalah nyeri sedang dengan skala nyeri 5, klien mengatakan nyeri yang dirasakan pada bagian abdomen bawah, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk - tusuk, dan nyeri hilang – timbul. Klien mengeluh tidak nyaman dengan kondisinya saat ini, saat pengkajian Ny.M terlihat mringis menahan nyeri.

### 2. Diagnosa Keperawatan

Dari pegkajian data objektif dan subyektif dapat disimpulkan diagnosa keperawatan utama yang muncul pada teori dan kasus Ny. M yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (luka operasi SC).

### 3. Rencana Keperawatan

Intervensi yang dapat dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien pasca SC

yang telah ditemukan penulis menentukan intervensi keperawatan secara mandiri terkait tindakan non farmakologis yaitu teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien akibat prosedur pembedahan *section ceaserae*.

#### **4. Implementasi Keperawatan**

Tindakan nonfarmakologis yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pasien post SC adalah memonitor tanda – tanda vital, mengkaji karakteristik nyeri, monitor skala nyeri dengan menggunakan Numeric Ranting Scale. Tindakan terapeutik dengan menerapkan terapi relaksasi genggam jari Implementasi dilakukan selama 5 hari berturut – turut hari 1-2 Implementasi dilakukan di RS, sedangkan hari ke 3 -5 dilakuka di rumah Ny.M.

#### **5. Evaluasi Relaksasi genggam jari (*finger hold*)**

Saat dilakukan implementasi pertama suami Ny.M belum bisa menerapkan intervensi utama yaitu relaksasi genggam jari, tetapi ketika implemntasi ke 2-5 suami mampu melakukan secara mandiri. Selama implementasi terjadi penurunan sekala nyeri yang di rasakan Ny.M yang pada hari pertama nyeri di skala 5 dan di hari ke -5 skala nyeri Ny.M turun menjadi skala 1 artinya implementasi utama untuk meredakan nyeri dengan relaksasi genggam jari di hentikan karna nyeri sudah teratasi dihari ke -5.

#### **6. Evaluasi Keperawatan**

Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 5 hari perawatan pada Ny.M dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan luka operasi pada abdomen yang muncul pada tanggal 24 Juli 2023 dan dapat teratasi pada tanggal 28 Juli 2023. sesuai dengan kriteria hasil SLKI studi kasus pada Ny. M berhasil turun sesuai dengan kriteria yang tertulis di intervensi / perencanaan keperawatan, penurunan skala nyeri tersebut terjadi karena implementasi dilakukan secara 5 hari berturut-turut

## **SARAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan dengan adanya karya ilmiah akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dikampus, karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi tentang asuhan keperawatan maternitas dengan pasien *post section ceasare* yang dilakukan pemberian terapi relaksasi genggam jari agar bisa dijadikan bahan referensi untuk membuat laporan Ilmiah Akhir Ners

### **2. Bagi Responden dan keluarga**

Diharapkan pasien dan keluarga terutama suami / orang terdekat dapat menerapkan terapi nonfarmakologis relaksasi genggam jari untuk meredakan nyeri post SC secara mandiri yang bisa dilakukan dengan mudah oleh siapapun.

### **3. Bagi profesi keperawatan**

Bagi profesi keperawatan penulis mengharapkan perawat dapat terlibat langsung pada kasus tersebut agar dapat meningkatkan kualitas dan menambah wawasan mengenai penanganan perawatan klien dengan *post sectio caesarea*.

### **4. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Diharapkan mahasiswa mempelajari lebih dalam mengenai pengkajian dan memperluas wawasan tentang pengembangan intervensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada ibu pasca SC.

### **5. Bagi penulis selanjutnya**

Bagi penulis selanjutnya diharapkan bisa menggunakan intervensi *finger hold* pada pasien dengan diagnosa medis selain post SC sehingga bisa diketahui kemanfaatan intervensi *finger hold* pada penurunan nyeri pada kasus yang lebih luas.

### **6. Bagi Rumah Sakit / Tempat studi kasus**

Bagi rumah sakit diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan mengaplikasikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post section ceasare* yang mengalami nyeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Nurarif, H. K. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc. *Jogjakarta: Mediacion Publishing.*, 3.
- Ahmad, Yusrilla, U., & Bandung, K. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut Di Ruang Kalimaya Bawah Rsud Dr. Slamet Garut Karya Tulis Ilmiah.*
- Akhmad, M. (2018). Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Electronic Journal E-Sehad*, 000, 1–7. [Http://Repository.Unimus.Ac.Id](http://Repository.Unimus.Ac.Id)
- Andarmoyo, S. (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. *Yogyakarta: Ar- Ruzz.*
- Andina Vita Sutanto. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui-Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional. *Yogyakarta : Pustaka Baru Press.*
- Anik Maryunani. (2013). Inisiasi Menyusui Dini , Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. *Jakarta : Cv Trans Info Media .*
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/10.30994/sjik.v6i2.6>
- Atalla, T., Amalia, R., & Nuraisya, W. (2022). *Asuhan Kebidanan Ibu Post Sc Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Masalah Nyeri Luka Jahitan Di Rs Amelia Pare-Kediri.* 59–64.
- Chapman, V & Charles, C. (2013). Persalinan & Kelahiran: Asuhan Kebidanan. *Jakarta: Egc.*
- Djala, F. L., & Tahulending, D. Y. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Journal Of Islamic Medicine*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18860/jim.v2i2.5773>
- Elisabeth Siwi Walyani, & Endang Purwoastuti. (2017). *Asuhan Kebidanan : Masa Nifas & Menyusui* (Cetakan Pe). Pustaka Baru Press.
- Evrianasari, N., & Yosaria, N. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Postsectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.802>
- Haniyah, Siti, Dkk. (2016). Efektifitas Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di Rsud Ajibarang. *Jurnal Muswil Ipemi. Purwokerto : Stikes Harapan Bangsa.*
- Hartati Dan Maryunani. (2015). Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Pendekatan Teori Model Selfcare Dan Comfort). *Jakarta: Tim.*
- Indrawati, U. (2017). *Pengaruh Kombinasi Teknik Relaksasi Genggam Jari Dan Kompres Dingin Terhadap Perubahan Persepsi Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Di Rsud Jombang. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Tesis).* 1–17.
- Judha, M., Sudarti, Fauziah, A. (2022). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. *Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2021). Gambaran



- Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Khodijah, Dkk. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Sectio Caesarea Di Rs Tk Iv Kesdam I/Bb Permatangsiantar*.
- Larasati, Ika., Utami. 2018. Tehnik Relaksasi Genggam Jari Menurunkan Nyeri Pada Ibu Post 6 jam Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Ners Community, Vol 09, Nomor 02*.
- Mubarak, D. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D. L. (2013). Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi Dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. *Bandung: Pt Refrika Aditama*.
- Petter, H. (2015). Case Studi, Case Studi, Case Studi! *Prog Addit Manuf*, 1(10), 9–20. <https://skyfold.com/document/371a5b50-3596-11ec-abe7993375836146?download=true>
- Pinandita, I. Purwanti, E. & Utoyo, B. (2012). Jurusan Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong Pengaruh Tehnik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8 (1).
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyo. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, D., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Keperawatan, J. (2016). *Teknik Relaksasi Genggam Jari Oleh Suami Berpengaruh Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea*.
- Sari, A. P., & Usman, A. (2020). *Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Dismenore Pada Remaja*. 4, 196–202.
- Solehati, T., & Rustina, Y. (2. (2015). Benson Relaxation Technique In Reducing Pain Intensity In Women After Cesarean Section. *Anesth Pain Med*. 5(3), 1– 5. <https://doi.org/10.5812/Aapm.22236v2>.
- Sugeng. (2010). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika : Jakarta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea*. 7, 1–7.
- Utami, I. L. (2018). Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Hari 1-7. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 09(November), 6.
- Wijayanti, E., Furry, R., & Supriyadi. (2022). *Efektifitas Teknik*

Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeripada Pasien 6 Jam Postoperasi Sectio Caesaria Di Rsud Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 83–90.

Yuliasuti, C. (2015). Effect Of Handheld Finger Relaxation On Reduction Of Pain Intensity In Patients With Post-Apendectomy At Inpatient Ward Rsud Sidoarjo. *International Journal Of Medicine Pharmaceutical Sciences (Ijmps)*, 5(3), 53–58.